**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang terletak di benua Asia. Indonesia memiliki wilayah yang cukup luas baik berupa lautan maupun daratan. Selain itu, Indonesia juga dijuluki sebagai negara kepulauan yang memiliki lima pulau besar (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Irianjaya) dan belasan ribu pulau kecil. Seiring dengan luasnya wilayah, Indonesia juga memiliki sumberdaya alam yang sangat kaya. Mulai dari banyaknya hutan, tambang minyak, tambang emas, luasnya wilayah laut yang potensinya tinggi, dan masih banyak kekayaan lainnya.

Selain memiliki potensi alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki karakter masyarakat yang unik. Karakter masyarakat yang unik tersebut bisa dilihat dari berbagai macamnya budaya, suku, dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, semua potensi alam dan keanekaragaman yang ada di Indonesia, dapat menjadi daya tarik bagi negara lain dan menjadi aset negara yang cukup menjanjikan. Dan Semua keunikan dan kelebihan itu menjadi satu kesatuan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dilihat dari fakta yang dipaparkan diatas, negara Indonesia sepantasnya bisa menjadi sebuah negara yang kaya dan makmur. Sehingga dapat membawa rakyatnya untuk hidup nyaman dan sejahtera. Dan kesejahteraan tersebut akan dicapai masyarakat Indonesia apabila pengelolaan sumberdaya yang tersedia di Indonesia dilakukan dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sumberdaya yang dimiliki negara Indonesia secara umum terbagi ke dalam dua bagian. Yaitu sumberdaya wilayah darat dan sumberdaya wilayah laut.[[1]](#footnote-2) Dan kedua sumberdaya tersebut harus dikelola dengan maksimal agar mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera. Perlu diketahui bahwa pengelolaan sumberdaya tersebut menjadi tanggungjawab semua pihak baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam meningkatkan proses pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sumber kehidupan masyarakat Indonesia, tidak hanya berpaku pada potensi kekayaan alam di daratan. Akan tetapi, masyarakat Indonesia juga menggantungkan hidupnya pada kekayaan laut dan perairan yang mengelilingi wilayah Indonesia. Hal itu dikarenakan sebagian wilayah Indonesia adalah perairan dan lautan. Ketergantungan masyarakat Indonesia pada kekayaan perairan dan kelautan yaitu seperti dengan memanfaatkan hasil ikan perairan tawar, dan wisata danau yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat, pemanfaatan sumberdaya laut dengan mencari ikan dan berprofesi sebagai nelayan, dan lain sebagainya. Perlu kita ketahui, sebagian masyarakat Indonesia memiliki profesi sebagai nelayan untuk dapat memenuhi kehidupannya. Semua itu seiring dengan luasnya lautan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Luasnya wilayah lautan yang dimiliki Negara Indonesia menyebabkan masyarakat Indonesia banyak bergantung pada kekayaan laut, maka diperlukan adanya pengaturan dalam pengelolaan sumberdaya laut yang harus dikelola oleh tangan-tangan yang ahli pada bidangnya. Dan biasanya orang-orang ahli di bidang tersebut diwadahi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dinas kelautan dan perikanan adalah dinas yang dibentuk untuk mengelola potensi laut dan ikan yang ada di wilayah Indonesia. Dinas kelautan dan perikanan ini dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki daerah tertentu dengan menggunakan asas desentralisasi.

Desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Sehingga daerah itu bisa mengelola potensi yang terdapat pada daerahnya sesuai apa yang ia kembangkan untuk kemajuan daerahnya tersebut. Selain itu, sistem desentralisasi juga menngisyaratkan bahwa setiap daerah harus mampu berdiri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya untuk membiayai kebutuhan daerah tersebut. Dan dengan itu daerah juga bertanggung jawab agar bisa menjamin kehidupan masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera.

Seperti halnya daerah kabupaten Pandeglang yang merupakan daerah otonom yang memiliki banyak potensi daerah yang termasuk salah satunya adalah potensi laut yang cukup baik dan cukup luas. Kabupaten Pandeglang mempunyai jumlah penduduk 1,13 juta jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan sebesar 52,84% (BPS Pandeglang tahun 2008). Banyaknya persentase jumlah nelayan tersebut salah satunya karena potensi panjang pantai kab. Pandeglang mencapai 230 km dengan luas daratan 274.689,91 Ha termasuk 13 buah pulau dan satu pulau terluar yaitu pulau Deli. Selain itu kabupaten pandeglang mempunyai 18 sungai yang terdiri dari 14 buah yang bermuara pada selat sunda dan 4 sungai bermuara ke Samudera Hindia (LAKIP DKP Kab. Pandeglang 2008). Pada dasarnya kabupaten Pandegang juga memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang berlimpah yang jika dimanfaatkan secara optimal dan sebesar-besarnya dapat memberikan kemjuan bagi kemakmuran rakyat.

Seperti yang tertulis dalam Buku Saku Dinas Kelautan Dan Perikanan, bahwa sektor Kelautan dan Perikanan dapat menjadi unggulan dalam pembangunan di Kabupaten Pandeglang karena :

1. Potensi besar dan beragam, terdiri dari potensi komoditas primer seperti ikan dan biota lainnya, komoditas sekunder seperti indusri olahan perikanan dan pariwisata.
2. Potensi daya saing yang cukup tinggi dan dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan, baik sebagai sumber pangan maupun input produk industri.
3. Memiliki keterkaitan *( backward dan forward linkage )* yang sangat tinggi dan kuat terhadap perkembangan sector-sektor lainnya seperti perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya.
4. Tingkat pengembalian dan keuntungan investasi dalam kegiatan ekonomi kelautan dan periknanan relatif tinggi.

Pernyataan diatas, menjadikan alasan mendasar dibentuknya dinas kelautan dan perikanan kabupaten pandeglang yang diharapkan mampu memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan sebaik-baiknya. Dan hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab yang mendasar bagi dinas tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Dan tugas pelaksanaan itu dimaksudkan untuk membangun kemandirian masyarakat. Sehingga kehidupan masyarakat bisa lebih sejahtera.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Pandeglang untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan seoptimal mungkin dengan memperhatikan ekosistem yang ada, telah dimulai sejak awal pembangunan jangka panjang tahap kesatu, tetapi baru dikembangkan pada awal tahun 1990-an[[2]](#footnote-3). Wilayah perairan dan kelautan di kabupaten pandeglang ini sebenarnya memiliki potensi yang bagus. Misalnya, wilayah laut yang memiliki ikan yang begitu banyak baik itu ikan yang untuk dikonsumsi maupun ikan hias. Selain itu terdapat banyak rumput dan ganggang laut yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dan semua itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan khususnya bagi para nelayan.

Nelayan merupakan seseorang yang bekerja atau berprofesi sebagai pengambil ikan. Dan proses pengambilan ikan dilakukan dengan berbagai cara seperti pancing, jala, dan lain-lain. Hal itu dilakukan di daerah wilayah laut yang hasilnya dapat dikonsumsi oleh dirinya maupun masyarakat lain. Untuk itu, para nelayan biasanya hidup dekat dengan wilayah laut yang menjadi tempat dimana ia mencari sumber pendapatannya.

Potensi sumberdaya alam kelautan dan perikanan di kabupaten pandeglang cukup besar, baik untuk penangkapan ikan di laut maupun budidaya perikanan di kolam, sawah ataupun tambak[[3]](#footnote-4). Akan tetapai , dalam hal ini peneliti hanya akan menyoroti masalah yang berkaitan dengan sumberdaya kelautan yang ada di wilayah kabupaten pandeglang. Besarnya potensi kelautan kabupaten pandeglang dapat dilihat dari luas wilayah dan panjang pantai, yaitu sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kecamatan Pantai** | **Panjang (km)** |
| 1 | Labuan | 6 km |
| 2 | Carita | 11 km |
| 3 | Panimbang | 32 km |
| 4 | Sukaresmi | 4 km |
| 5 | Pagelaran | 7 km |
| 6 | Cigeulis | 12 km |
| 7 | Cikeusik | 14 km |
| 8 | Sumur | 24 km |
| 9 | Cibaliung | 10 km |
| 10 | Cimanggu | 20 km |
| 11 | Taman Nasional Ujung Kulon | 90 km |
|  | **Jumlah** | **230 km** |

*Sumber : LAKIP Dinas Kelautan dan Perikanan 2008*

Dimilikinya luas wilayah pantai yang ada di kabupaten pandeglang, dapat dipastikan bahwa potensi sumberdaya laut yang cukup melimpah. Dan seharusnya dapat membuat masyarakat nelayan di sekitarnya dapat hidup layak dan tercukupi. Terlebih lagi dengan adanya sistem desentralisasi yang telah diterapkan di Indonesia pada saat ini, seharusnya sistem ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja dinas-dinas yang berada di kabupaten/daerah. Karena sistem itu lebih menguntungkan daerah dalam hal pengaturan dan berkreasi sendiri dalam mengelola segala sesuatu hal yang berada di dalam daerah itu sendiri.

Dinas kelautan dan perikanan merupakan dinas yang bertanggungjawab atas sumberdaya kelautan dan perikanan. Dimana dinas tersebut memiliki peranan memberdayakan dan mengarahkan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam hal ini adalah masyarakat nelayan[[4]](#footnote-5). Peranan tersebut merupakan tanggungjawab besar bagi dinas kelautan dan perikanan untuk menjadikan masyarakat nelayan hidup menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan dinas kelautan dan perikanan yang merupakan salah satu pihak terpenting dalam membantu kemajuan masyarakat nelayan.

Akan tetapi dalam kenyataan yang terjadi, sepertinya kesejahteraan sangat menjauhi kehidupan para nelayan. Padahal nelayanlah yang berusaha setiap hari mencari ikan untuk menghidupi kebutuhannya dan menyediakan bahan makanan bagi masyarakat lain. Hal itu bisa dilihat setelah peneliti melakukan observasi pra-penelitian pada lokasi penelitian yang terdapat di kecamatan Labuan, yang bagi peneliti terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di daerah kecamatan labuan yang berhubungan dengan masyarakat nelayan yaitu diantaranya adalah :

Pertama*,* bahwa tidak adanya penetapan harga ikan yang dijual pada tengkulak. Kehidupan para nelayan dikuasai oleh para tengkulak yang memiliki modal dalam pembelian ikan hasil tangkapan nelayan. Hal itu ditandai dengan rendahnya harga ikan yang dibeli tengkulak pada para nelayan. Sehingga tidak layaknya kehidupan dan tempat tinggal para nelayan yang telah berjasa dalam membantu mencari sumber bahan makanan bagi masyarakat. Kedua*,* tidak tersedianya bantuan sarana pemanfaatan sumberdaya kelautan yang dimiliki para nelayan, sehingga para nelayan harus menyewa dari tengkulak dengan harga yang cukup mahal. Ketiga, kurangnya pengetahuan yang dimiliki para nelayan mengenai berbagai macam cara untuk memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan sebaik mungkin dan tanpa merusak ekosistem di dalamnya. Keempat*,* terdapat perbedaan persepsi antara pimpinan dengan pegawai dinas kelautan dan perikanan dalam hal pemahaman penanganan nelayan yang dilakukan oleh dinas tersebut di kabupaten pandeglang.

Dengan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas. Maka peneliti sangat tertarik meneliti peran pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pandeglang dalam memberdayakan nelayan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan, terutama nelayan yang ada di kecamatan Labuan.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini perlu adanya identifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada lokasi penelitian, dari hasil studi pendahuluan peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian diantaranya :

1. Ketidaklayakan hidup para nelayan yang selama ini berjasa bagi masyarakat dalam hal penyediaan bahan pangan.
2. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat nelayan.
3. Tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam mencari ikan, sehingga para nelayan biasanya menyewa dengan harga yang cukup mahal.
4. Rendahnya harga ikan yang dilelang pada tengkulak karena tidak adanya penetapan harga dari pemerintah terkait.
5. Rendahnya pengetahuan para nelayan mengenai cara-cara mencari ikan yang baik tanpa merusak ekosistem yang ada didalamnya.
6. Adanya persepsi yang berbeda antara pimpinan dan bawahan mengenai penanganan nelayan.
   1. **Pembatasan Masalah**

Dari uraian-uraian yang ada dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang ada dalam identifikasi masalah yaitu peran dinas kelautan dan perikanan dalam pemberdayaan nelayan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam hal ini adalah masyarakat nelayan di kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Mengingat masalah yang akan diteliti merupakan suatu masalah yang kompleks, maka penulis akan membatasi ruang lingkup kajian dengan memfokuskan perhatian pada kinerja pelaksana dinas kelautan dan perikanan dalam memberdayakan nelayan di kecamatan labuan kabupaten Pandeglang. Maka pada penelitian ini penulis akan mengkaji permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah peran dinas kelautan dan perikanan dalam memberdayakan kehidupan masyarakat nelayan di kecamatan labuan kabupaten pandeglang?
2. Hal apa saja yang menjadi hambatan dinas kelautan dan perikanan dalam melaksanakan peranannya untuk memberdayakan kehidupan masyarakat nelayan di kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang ?
   1. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji peranan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya kelautan di daerahnya. Secara rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dinas kelautan dan perikanan dalam memberdayakan kehidupan nelayan di kecamatan labuan kabupaten pandeglang.
2. Untuk mengetahui Hal apa saja yang menjadi hambatan dinas kelautan dan perikanan dalam melaksanakan peranannya untuk memberdayakan kehidupan nelayan di kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang.
   1. **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat yang sangat baik terutama bagi sivitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan semua elemen masyarakat, manfaat tersebut baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1.5.1.Manfaat Teoritis, diantaranya :

* 1. Memperbanyak khasanah Ilmu Pengetahuan dalam dunia akademis khususnya Ilmu Administrasi Negara dalam bidang administrasi pembangunan
  2. Mempertajam dan mengembangkan teori-teori yang ada dalam dunia akademis
  3. Untuk mengaplikasi masyarakat dalam peningkatan kehidupan di Kecamatan Labuan.
  4. Untuk mengetahui realisasi peraturan daerah mengenai pengelolaan sumberdaya kelautan.
  5. Mengembangkan teori mengenai pembangunan/peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

1.5.2.Manfaat Praktis, diantaranya :

* 1. Penelitian ini akan menjadi penambah informasi dan data bagi studi tentang pola pemberdayaan kepada masyarakat setidaknya akan mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu pembangunan.
  2. Bagi pemerintah selaku pengelola negara yang bertugas untuk mensejahterakan masyarakatnya agar berhati-hati dalam menentukan kebijakan pembangunan.
  3. Memberikan kontribusi yang positif bagi perencanaan pembangunan terutama pemerintah pada tingkat Kabupaten Pandeglang dan Kecamatan Labuan.
  4. **Sistematika penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab I yaitu pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah yang menggambarkan ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif. Identifikasi Masalah yaitu masalah yang muncul dimana berkaitan dengan tema/topik penelitian. Pembatasan dan Perumusan Masalah yaitu menetapkan masalah yang paling urgen yang sesuai dengan judul penelitian serta mendefinisikan masalah yang telah ditetapkan dalam bentuk definisi konsep dan definisi operasional.

**BAB II DESKRIPSI TEORI**

Dalam Bab II merupakan Deskripsi Teori yang relevan dengan permasalahan dan variable penelitian sehingga dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka Berfikir yang menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari kajian teori.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam Bab III memaparkan Metode Penelitian. Instrumen Penelitian yang menjelaskan proses penyusunan dan jenis alat yang digunakan dalam pengumpulan data serta teknik penentuan kualitas instrumen. Populasi dan Sampel Penelitian. Teknik Pengolahan dan Analisa Data, Tempat dan Waktu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam Bab IV memaparkan Deskripsi Objek Penelitian. Deskripsi Data yakni data mentah yang telah diolah menggunakan teknik analisis data yang relevan. Pengujian Persyaratan data dengan menggunakan uji validitas tertentu. Intrepetasi Hasil Penelitian yakni penafsiran terhadap hasil akhir pengujian data. Dan Pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**

Dalam Bab V yaitu Penutup, dipaparkan Simpulan dan Saran yang diungkapkan peneliti terkait dengan judul penelitian yang diangkat peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Rokhmin Dahuri. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilaah Pesisir Dan Lautan Secara Terpad.JAKARTA*  : Pradnya Paramita. Halaman 201 [↑](#footnote-ref-2)
2. LAKIP dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pandeglang tahun 2008. Halaman 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid halaman 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid halaman 4 [↑](#footnote-ref-5)